

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL
STAD BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA
SISWA KELAS IV SDN 27 PENJA**

Nurul Risdianti¹, Hasan², Muhammad Nasrul³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²PGSD Universitas Muhammadiyah Enrekang

Alamat e-mail: 1nurulrisdianti22@gmail.com,

Alamat e-mail: 2achank.hasan80@gmail.com

Alamat e-mail: 3arulmuhammadnasrul540@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine whether there was an improvement in students' learning outcomes after the implementation of the STAD cooperative learning model assisted by picture media. The background of this study was based on the low level of students' understanding and participation in Social Studies learning, which resulted in many students achieving scores below the Minimum Mastery Criteria (KKTP). This research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, with each cycle comprising two meetings. The results showed an improvement in both students' learning outcomes and participation in each cycle. In Cycle I, the average score reached 70.67 with a learning mastery percentage of 60%, while in Cycle II, the average score increased to 86.67 with a mastery percentage of 86.7%. In addition, the observation results of students' activity improved from 62.5% in Cycle I to 82.5% in Cycle II. These findings indicate that the implementation of the STAD cooperative learning model assisted by picture media was effective in enhancing students' engagement and learning outcomes. Therefore, this study provides a positive contribution for teachers in selecting appropriate learning models and media to create a more active, engaging, and meaningful learning environment, particularly on the topic of roles and responsibilities in the school and community environment.

Keywords: Learning Outcomes, STAD Model, Picture Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, yang mengakibatkan banyak siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa pada setiap siklus. Pada Siklus I, nilai rata-rata mencapai 70,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%, sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 86,67 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,7%. Selain itu, hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dari 62,5% pada Siklus I menjadi 82,5% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna, khususnya pada materi peran dan tanggung jawab di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model STAD, Media Gambar

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kolaboratif, dan bermakna agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Parni, 2020). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap kehidupan sosial serta menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Iyan et al., 2022; Oktaviani et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran IPS diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif serta didukung oleh penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat.

Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud di kelas IV SDN

27 Penja. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hanya mencapai 62, masih di bawah KKTP 70, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 33,3%. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga tergolong rendah, ditandai dengan minimnya partisipasi dalam diskusi dan kecenderungan siswa bersikap pasif. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran yang mendorong kerja sama serta belum dimanfaatkannya media pembelajaran visual yang dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)

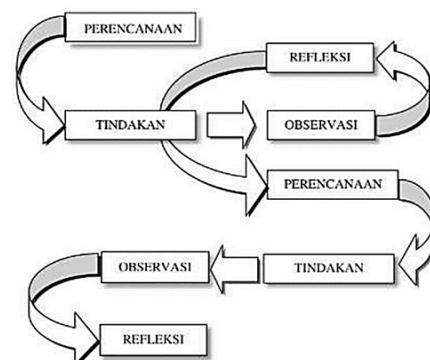
berbantuan media gambar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pengembangan pola interaksi dengan guru dan teman sehingga mampu merangsang pemikiran mereka (Suardiana, I. M. 2021). Menurut Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui objek atau visual yang nyata (Arif et al., 2025). Model STAD mendorong kerja sama dalam kelompok heterogen sehingga siswa dapat saling membantu dalam memahami materi, sedangkan media gambar berfungsi untuk memperjelas konsep dan meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus untuk

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara berulang hingga mencapai perbaikan yang diharapkan. Model yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang menekankan siklus tindakan berkelanjutan dalam pembelajaran (Susilo et al., 2022). Berikut akan penulis sajikan rancangan penelitian pada penelitian tindakan kelas ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 27 Penja, Kabupaten Enrekang, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa yang terdiri atas 5 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan

rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata nilai 62 dan ketuntasan belajar hanya 33,3% dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, serta rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus, sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan skala penilaian 1–4, serta media gambar yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam model STAD.

Nama Kelompok : _____
Nama Anggota : _____
Kelas : _____
Tanggal : _____
Petunjuk:

Amatilah setiap gambar dengan teliti bersama kelompokmu. Diskusikan jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia. Tuliskan hasil diskusi kalian pada tempat yang telah disediakan dengan jelas dan rapi. Setelah itu, salah satu perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

PERAN DAN TUGASKU DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Gambar 1: Anak Sedang Belajar di Kelas



1. Apa peran anak pada gambar tersebut?
.....
2. Apa tugas utama siswa di sekolah?
.....
3. Mengapa siswa harus belajar dengan baik?
.....

Gambar 2. Media Gambar

Analisis data dilakukan secara kuantitatif sederhana dengan

menggunakan rata-rata dan persentase. Rata-rata digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, sedangkan persentase digunakan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan aktivitas siswa. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai ≥ 70 sesuai KKTP (Trianto, 2018) dalam Koupun et al., (2023), serta hasil observasi aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik atau sangat baik (Arikunto, 2006) dalam Yenti, (2021).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Hasil penelitian ini disajikan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar. Data yang

diperoleh meliputi hasil belajar siswa, aktivitas guru, dan aktivitas siswa pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan sebelum tindakan pembelajaran, diperoleh gambaran awal mengenai kemampuan siswa dalam materi IPS. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	KKT P	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
15	61,3	70	(7 Siswa) 46,7%	(8 Siswa) 53,3%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 61,3 dengan persentase ketuntasan belajar hanya 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	KKTP	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
15	70,67	70	9 Siswa 60%	6 Siswa 40%

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,67 dengan persentase ketuntasan sebesar 60%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II dengan meningkatkan pendampingan guru, pemberian motivasi, serta pengelolaan waktu yang lebih efektif. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	KKTP	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
15	86,67	70	13 Siswa 86,7%	2 Siswa 13,3%

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,67 dengan persentase ketuntasan

mencapai 86,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II, disajikan perbandingan berikut.

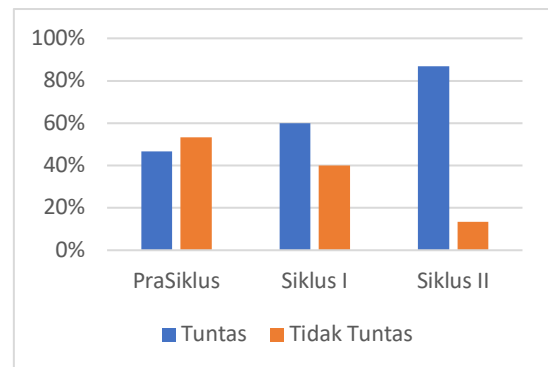
Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Pencapaian	Siklus		
		Pra siklus	I	II
1.	Siswa Tidak Tuntas	8	6	2
2.	Siswa Tuntas	7	9	13
3.	Rata-rata Nilai	61,33	70,67	86,67
4.	Ketidaktuntasan Belajar	53,3%	40%	13,3%
5.	Ketuntasan Belajar	46,7%	60%	86,7%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa.

Untuk memperjelas peningkatan tersebut, data hasil belajar siswa juga

disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

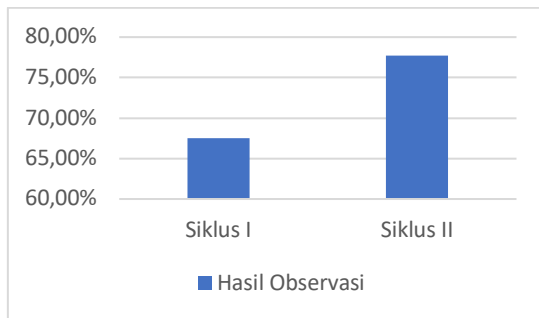
Selain hasil belajar, aktivitas guru selama pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Persentase
1.	I	67,5%
2.	II	77,5%

Berdasarkan Tabel 5, aktivitas guru mengalami peningkatan dari 67,5% pada siklus I menjadi 77,5% pada siklus II dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan model STAD berbantuan media gambar.

Untuk memperjelas peningkatan aktivitas guru, disajikan grafik berikut.



Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Guru

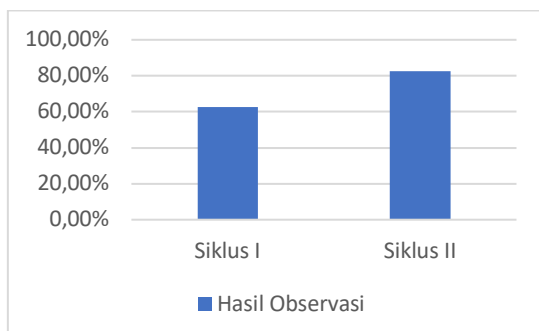
Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Siklus	Persentase
1.	I	62,5%
2.	II	82,5%

Berdasarkan Tabel 6, aktivitas siswa meningkat dari 62,5% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Untuk memperjelas peningkatan aktivitas siswa, disajikan grafik berikut.



Grafik3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparmini (2021) dan Suardiana (2021) yang menyatakan bahwa model STAD dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama siswa dalam memahami materi. Selain itu, penggunaan media gambar juga membantu memperjelas konsep sehingga lebih mudah dipahami siswa (Yaumi, 2017; Magdalena et al., 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 27 Penja.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran

IPS kelas IV SDN 27 Penja. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 61,33 pada pra siklus menjadi 86,67 pada siklus II, serta ketuntasan belajar yang meningkat dari 46,7% menjadi 86,7%. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 67,5% menjadi 77,5%, dan aktivitas siswa dari 62,5% menjadi 82,5%.

Model STAD berbantuan media gambar dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun, guru perlu mengelola waktu dengan baik dan memahami langkah-langkah model secara tepat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan model ini pada materi atau jenjang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative. <https://books.google.com/books?id=TApZEAAAQBAJ>

Jurnal :

Arif, M. S., Roshayanti, F., & Priharti, Y. (2025). Pengaruh penggunaan media konkret pada materi bangun ruang untuk meningkatkan hasil

belajar kognitif peserta didik. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 13–29.

<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/ijce/article/view/3318>

Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908–917.

<https://www.academia.edu/download/106246282/535.pdf>

Koupon, Y. S., Lesnussa, A., & Mahanangingtyas, E. (2023). Peningkatan hasil belajar IPS dengan strategi peer lessons. *Primary Didactic*, 3(1), 30–37.

<https://doi.org/10.30598/primary-didactic.3.1.30-37>

Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV. *PENSA*, 3(2), 334–346.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1374>

Oktaviani, A. M., Marini, A., & Fitriyani, F. (2022). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS SD. *Jurnal Holistika*, 6(2), 101–107.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/13874>

Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Cross-Border*, 3(2), 96–105. <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/501>

Suparmini, M. (2021). Penerapan model STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jear/article/view/31559>

Suardiana, I. M. (2021). Penerapan model STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 381–386.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/34677>

Yenti. (2021). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui problem based learning. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(1), 24–38.

<https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/12690>